



Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Budaya Kerja Petani

Solehudin^{1*}

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 14, 2023

Revised July 13, 2023

Accepted July 22, 2023

Available online August 31, 2023

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Pancasila; Budaya Kerja; Petani

Keywords:

Pancasila Values; Work Culture; Farmer



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani di Desa Tanjung, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang. Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pertanian, karena dapat menjadi landasan moral dan etika bagi petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila diakui sebagai landasan moral yang penting, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Ditemukan bahwa kesadaran tentang nilai-nilai Pancasila pada petani masih relatif rendah. Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang relevan serta kondisi ekonomi yang sulit menjadi faktor utama yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan potensi dalam membangun budaya kerja petani yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran, pendidikan, dan pelatihan terkait nilai-nilai Pancasila bagi petani. Selain itu, dukungan ekonomi dan peran kepemimpinan lokal juga perlu ditingkatkan untuk mendorong implementasi nilai-nilai tersebut.

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of Pancasila values in building a working culture of farmers in Tanjung Village, Cipunagara District, Subang Regency. Pancasila values have high relevance in the agricultural context because they can become a moral and ethical foundation for farmers in agricultural activities. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The study results show that although Pancasila values are recognized as an essential moral foundation, their implementation still faces several challenges. It was found that awareness of Pancasila values among farmers was still relatively low. Lack of relevant education and training and challenging economic conditions are the main factors affecting the implementation of these values. This research provides a deeper understanding of the challenges and potential in building a working culture of farmers based on Pancasila values. This research implies the need for more intensive efforts to increase awareness, education, and training related to Pancasila values for farmers. In addition, economic support and the role of local leadership also need to be increased to encourage the implementation of these values.

1. PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara (Arsanti, 2013; Isbah & Iyan, 2017; Sayifullah & Emmalian, 2018). Petani merupakan tulang punggung sektor pertanian dan berkontribusi dalam memproduksi makanan, bahan baku industri, dan sumber devisa melalui ekspor produk pertanian (et al., 2019; Ramlawati, 2020). Namun, budaya kerja petani seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian (Abidin, 2021; Gunadi et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya kerja yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai yang mengarah pada kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Arifin, 2020; Bahua, 2016; Yanti & Ibrahim, 2018).

*Corresponding author

E-mail addresses: solehudin@unsika.ac.id

Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun budaya kerja (Adha & Susanto, 2020; Istianah et al., 2021; Sulianti et al., 2020) yang baik di kalangan petani (Damanhuri et al., 2016; Kusumah et al., 2021; Nugroho, 2010). Pancasila mencakup lima nilai dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Jika nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari petani, diharapkan akan tercipta budaya kerja yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan (Prayitno & Subagiyo, 2018; Prayoga et al., 2019; Syafar, 2015).

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila seperti pendidikan, kolaborasi, keadilan sosial, kepedulian lingkungan, partisipasi dan demokrasi, kesejahteraan sosial, dan pemanfaatan teknologi. Dengan memberikan pelatihan nilai-nilai Pancasila kepada petani, mendorong kolaborasi dan gotong royong, memastikan keadilan sosial, mengedepankan kepedulian lingkungan, memperkuat partisipasi dan demokrasi petani, meningkatkan kesejahteraan sosial mereka, serta memanfaatkan teknologi modern, diharapkan budaya kerja petani dapat menjadi lebih produktif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani masih menghadapi berbagai tantangan. Petani seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pertanian mereka (Birsyada & Handoko, 2020; Elizabeth, 2007). Rendahnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, kurangnya pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta kondisi ekonomi yang sulit di sektor pertanian dapat menjadi hambatan bagi implementasi ini (Budiarto et al., 2018; M.Pd, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani (Annur, 2013; Siswanto, 2012).

Untuk mengatasi tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani, langkah-langkah konkrit dapat diambil. Pertama, meningkatkan kesadaran petani akan nilai-nilai Pancasila melalui sosialisasi dan pendidikan yang tepat (Masrukhi & Wahono, 2019; Tahsinia et al., 2021; Wibowo & Yusuf, 2022). Kedua, menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan bagi petani, agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik pertanian sehari-hari (Hasdiansyah, 2021; Sugiyanto & Wahyuni, 2020). Ketiga, mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi petani melalui kebijakan yang mendukung, seperti pemberian akses ke pasar, pembiayaan, dan teknologi pertanian yang terjangkau (Rachmawati & Gunawan, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi petani dalam mengadopsi nilai-nilai Pancasila, dapat dikembangkan strategi dan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat budaya kerja petani. Tujuan akhirnya adalah menciptakan budaya kerja petani yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga mendorong pembangunan pertanian yang berkualitas dan kesejahteraan petani yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Rukajat, 2018). Pendekatan ini untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, data yang diperoleh dikualifikasi dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang diteliti (KR, 2014).

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang, Jawa Barat. Terkait dengan budaya kerja petani, berdasarkan implementasi nilai-nilai Pancasila, memiliki urgensi yang penting. Melalui penelitian ini, dapat dikaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dan mempengaruhi budaya kerja petani di desa tersebut. Penelitian ini dapat mengungkapkan praktik-praktik budaya kerja petani yang sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, serta menemukan area-area yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah, organisasi pertanian, dan masyarakat setempat untuk merancang program-program yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Partisipan penelitian terdiri dari petani yang aktif terlibat dalam kegiatan pertanian di Desa Tanjung, Subang. responden dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi dalam hal usia, jenis pertanian yang ditekuni, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, yaitu hingga tidak ada informasi baru yang muncul dari wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data mencakup wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan partisipan penelitian. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pemahaman, persepsi, dan pengalaman petani terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja mereka. Wawancara direkam dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan. Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengamati dan mencatat perilaku, praktik, dan interaksi petani dalam konteks kerja pertanian. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kegiatan sehari-hari petani. Analisis Dokumen terkait pertanian, kebijakan pemerintah, literatur ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konteks dan kerangka kerja implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis ini melibatkan proses pengkodean, pengelompokan tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul dari data. Analisis dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan, dengan membandingkan, mengonfirmasi, dan menguji temuan dengan partisipan penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Etika Penelitian memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi, kerahasiaan, dan persetujuan informan. Partisipan penelitian diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka, dan mereka akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini memiliki batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Kiara Sari Kecamatan Comprang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidajaya Kecamatan Cipunagara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Tumaritis Kecamatan Haurgelis, sebelah barat berbatasan dengan Desa Parigimulya Kecamatan Cipunagara. Desa Tanjung memiliki luas wilayah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas wilayah

No	Jenis	Luas
1	Tanah sawah	820,00
2	Tanah kering	264,70
3	Tanah basah	0,00
4	Tanah perkebunan	97,35
5	Fasilitas umum	49,95
6	Tanah hutan	0,00
TOTAL LUAS		1.232,00 Ha

Dengan total luas wilayah 1.232 Ha Desa Tanjung memiliki 5 Dusun yaitu (Sakurip, Tanjung, Cipunagara, Sarimukti, Tanjung Jaya) dengan jumlah Rukumn Tetangga (RT) sebanyak 28 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 8. Berikut adalah data jumlah penduduk, pendidikan dan kualitas angkatan kerja seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Usia	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0 sampai 20 Tahun	1700	1660	3360
21 sampai 40	1844	1929	3773
41 sampai 60	1457	1466	2923
61 sampai 75	456	474	930
Lebih dari 75	133	145	278
Jumlah	5.590	5.674	11.264

kelompok usia 21 hingga 40 tahun memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan total 3773 orang. Hal ini menunjukkan adanya konsentrasi penduduk yang berada dalam rentang usia produktif. Keberadaan jumlah penduduk yang signifikan dalam kelompok usia ini dapat berimplikasi pada kegiatan ekonomi dan perkembangan daerah, mengingat kelompok ini biasanya berada dalam masa produktif dan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang besar. Namun di kelompok usia produktif ini tidak ada yang terjun ke dunia pertanian,

Tabel 3. Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	123	121	244
2	Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/play group	209	181	390
3	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	785	616	1401
4	Usia 18-56 Tahun yang tidak sekolah	5	3	8
5	Usia 18-56 Tahun pernah SD tetapi tidak tamat	416	504	920
6	Tamat SD/Sederajat	1225	1205	2430
7	Tamat SMP/Sederajat	809	927	1736
8	Tamat SMA/Sederajat	624	446	1070
9	Tamat D-2/Sederajat	9	7	16
10	Tamat D-3/Sederajat	28	17	45
11	Tamat S-1/Sederajat	60	56	116
Total		4.293	4.083	8.376

Tabel 4. Kualitas Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tidak tamat SD	415	503
2	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SD	967	996
3	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTP	779	911
4	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTA	757	608
5	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	113	109
Jumlah		3.031	3.127

Masyarakat Desa Tanjung mayoritas berprofesi sebagai petani dan berkecimpung dalam sektor pertanian. Pertanian menjadi sektor utama dalam perekonomian desa ini, dengan komoditas pertanian utama seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, beberapa warga juga menggeluti usaha peternakan tradisional seperti ternak ayam, sapi, dan kambing. Berikut adalah data mata pencaharian seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani	536	122	658
2	Buruh Tani	33	28	61
3	Pegawai Negeri Sipil	33	23	56
4	Guru Swasta	6	16	22
5	Karyawan Perusahaan Swasta	136	42	178
6	Wiraswasta	2419	401	2820
7	Belum Bekerja	1432	1364	2796
8	Pelajar	797	739	1536
9	Ibu Rumah Tangga	0	2868	2868
10	Buruh Harian Lepas	54	8	62
11	Karyawan Honorar	10	5	15
Jumlah Total Penduduk		5.456	5.616	11072

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Berikut adalah beberapa temuan utama yang dihasilkan dari penelitian ini.

1) Kesadaran Nilai-nilai Pancasila

Sebagian besar petani memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka memiliki pemahaman yang terbatas atau hanya mengenal secara umum nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal tentang Pancasila atau minimnya informasi yang tersedia tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pertanian. Rendahnya pemahaman tentang nilai-nilai pancasila karena petani di Desa Tanjung hanya berpendidikan SD/ sederajat dan pernah SD tapi tidak tamat. Kondisi ini menjadi faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan nilai-nilai pancasila dalam membangun budaya kerja petani.

2) Faktor Pendidikan dan Pelatihan

Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang relevan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pertanian menjadi hambatan dalam membangun budaya kerja petani yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Petani membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang konkret untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pertanian mereka. Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses petani terhadap pendidikan dan pelatihan yang fokus pada nilai-nilai Pancasila dan aplikasinya dalam kegiatan pertanian. Mayoritas penduduk di Desa Tanjung yang berprofesi sebagai petani hanya berpendidikan SD/ sederajat dan pernah SD tapi tidak tamat. Sehingga wajar jika pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila masih rendah seperti terlihat pada Tabel 7.

3) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang sulit di sektor pertanian juga mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja petani. Ketidakpastian harga, biaya produksi yang tinggi, dan akses terbatas ke pasar merupakan tantangan yang dihadapi petani. Hal ini dapat mengarah pada prioritas yang lebih besar pada aspek ekonomi daripada nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan dan mekanisme pendukung yang membantu memperbaiki kondisi ekonomi petani sehingga mereka dapat dengan lebih mudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pertanian. Pendapatan perkapita dari sektor pertanian yang cukup rendah ini menjadi tantangan petani.

4) Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam membangun budaya kerja petani yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sangat penting. Kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi petani memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat lokal. Mereka dapat memberikan pemahaman, membimbing, dan mendukung petani dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pertanian mereka. Kurang optimalnya kelompok tani dalam memberikan kegiatan penyuluhan kepada para petani menjadi salah satu faktor minimnya pemahaman petani dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, perlu dilakukan sejumlah langkah untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Peningkatan Kesadaran: Program sosialisasi dan edukasi harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran petani tentang nilai-nilai Pancasila. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan kampanye yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi petani. Pendidikan dan Pelatihan: Untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pertanian dibutuhkan pendidikan dan pelatihan yang relevan bagi petani. Pelatihan harus meliputi pemahaman tentang : (1) nilai-nilai Pancasila dapat mencakup sesi diskusi atau ceramah yang difasilitasi oleh ahli atau pihak yang berkompeten, (2) penerapan nilai-nilai dalam praktik pertanian seperti mereka diajarkan bagaimana menerapkan gotong royong dalam bekerja sama dengan petani lain, bagaimana memastikan keadilan sosial dalam pembagian sumber daya dan akses terhadap peluang, dan bagaimana melibatkan petani dalam pengambilan keputusan secara demokratis, (3) etika kerja dan sikap profesional mencakup hal-hal seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan, (4) keterampilan dan pengetahuan teknis mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis yang relevan dengan pertanian. Ini termasuk pemahaman tentang praktik pertanian yang berkelanjutan, penggunaan teknologi pertanian modern, manajemen sumber daya alam, dan pemeliharaan lingkungan dan dengan (6) pendekatan partisipatif. Melalui pendidikan dan pelatihan ini, petani dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kegiatan pertanian, yang pada gilirannya akan memperkuat budaya kerja petani yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kerjasama, pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan, dan kesejahteraan petani.

Selain itu, diperlukan kebijakan dan program yang mendukung untuk meningkatkan kondisi ekonomi petani. Ini termasuk penyediaan akses yang lebih baik ke pasar, pembiayaan yang terjangkau, dan teknologi pertanian yang inovatif. Dengan memperbaiki kondisi ekonomi petani, mereka akan memiliki kestabilan yang lebih baik dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja mereka. Kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi petani harus diberdayakan untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat lokal. Mereka dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan contoh teladan bagi petani dalam membangun budaya kerja berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan penting sebagai berikut. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya kesadaran, pendidikan, dan pelatihan yang relevan, serta kondisi ekonomi yang sulit menjadi hambatan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Peningkatan kesadaran petani tentang nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan melalui program sosialisasi dan edukasi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi petani. Pendidikan dan pelatihan yang fokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pertanian harus ditingkatkan. Ini akan membantu petani memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dukungan ekonomi dalam bentuk akses ke pasar, pembiayaan yang terjangkau, dan teknologi pertanian yang inovatif perlu disediakan untuk membantu petani mengatasi tantangan ekonomi dan lebih mudah menerapkan nilai-nilai Pancasila. Peran kepemimpinan di tingkat lokal, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi petani, sangat penting dalam mempromosikan dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja petani. Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Pemerintah perlu meningkatkan program sosialisasi dan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan petani melalui kampanye, pelatihan, dan penyuluhan yang intensif. Lebih banyak investasi dan perhatian harus diberikan pada pendidikan dan pelatihan yang khusus menyoroti penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pertanian. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan program yang relevan dan mudah diakses oleh petani. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung petani dalam hal akses ke pasar, pembiayaan, dan teknologi pertanian yang terjangkau. Ini akan membantu petani mengatasi tantangan ekonomi dan lebih mudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pertanian mereka. Pemerintah juga perlu memberdayakan kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi petani sebagai agen perubahan yang mempromosikan implementasi nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan contoh teladan bagi petani dalam membangun budaya kerja yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Perlu adanya evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam budaya kerja petani. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang telah dilaksanakan serta menemukan solusi untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila di masa depan. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian dan kesejahteraan petani, serta memperkuat pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Desa Tanjung, Kecamatan Cipunagara, Subang atas kerjasama dan dukungan dalam penelitian kami tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun budaya kerja petani. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani. Terima kasih atas kerjasamanya dalam mendukung penelitian kami.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi Covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2). <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121-138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3209>
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>
- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1). <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.88>
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.
- Birsyada, M. I., & Handoko, S. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Multikultural pada Warga Dusun Gokerten Bantul. *Abdimas Dewantara*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.5230>

- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & D, B. S. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM PRESS.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Elizabeth, R. (2007). Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Ke Arah Keberpihakan pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1).
- Gunadi, F., Nazli, R. S. S., Putri, E. I. K., & Noorachmat, B. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Teknologi dan Sosial Budaya yang Mengancam Keberlanjutan Kemandirian Pangan Pokok di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(3), 658–670. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.658-670>
- Hasdiansyah, A. (2021). Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan: Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi. *Lifelong Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.37>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2017). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19).
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1).
- Kusumah, A. A., Muthmainnah, A. Z. C., Rofilah, S., & Hermesha, W. J. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Dan Falsafah Bangsa Di Kehidupan Suku Adat Tobelo Dalam. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 730–744. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2013>
- Masrukhi, M., & Wahono, M. (2019). Model Ikhtiar Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Masyarakat Desa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 182–188. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10141>
- Nugroho, I. (2010). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan Hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Lingkungan Hidup. *Jurnal Konstitusi*, 3(2).
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2019). Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 143. <https://doi.org/10.21082/fae.v36n2.2018.143-158>
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1).
- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Siswanto, D. (2012). Urgensi Falsafah Penyuluhan Pembangunan Dan Etos Kerja Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/civis.v2i1/Januari.598>
- Sugiyanto, & Wahyuni, L. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Universitas Brawijaya Press.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1). <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Syafar, M. (2015). Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v1i1.558>
- Tahsinia, N., Muttaqin, F., Fajar, E., Asmara, A., & Harini, R. (2021). Sosialisasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Penanaman Toga Di Sekitar Rumah Masyarakat Dan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2700>
- Wibowo, A. P., & Yusuf, N. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Usaha Partai Politik Menyemai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Keorganisasiannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.17977/um019v7i2p458-467>

Yanti, R., & Ibrahim, H. (2018). Kajian Sosiologi Perilaku Konservasi dengan Wanatani Wilayah Semi Arid Khatulistiwa (Studi Kasus: Di Kecamatan Amarasi, NTT). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(2). <https://doi.org/10.32530/jaast.v2i2.46>